

Analisis Peran Bidang PKLK dalam Mendukung Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) untuk Jenjang SD dan SMP

Rendy Febriyana¹, Sri Rahayu^{1*}

¹Fakultas Sains Dan Teknologi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email: [1rendyfebriyana22@gmail.com](mailto:rendyfebriyana22@gmail.com), [2*sirirahayu@radenfatah.ac.id](mailto:sirirahayu@radenfatah.ac.id)

(* : coresponding author)

Abstrak— Perkembangan teknologi informasi telah mendorong setiap instansi pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan serta memastikan efektivitas pelaksanaan program yang ditujukan bagi peserta didik. Salah satu program tersebut adalah Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) jenjang SD dan SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan dalam mendukung pelaksanaan O2SN, meliputi bentuk dukungan, proses koordinasi, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bidang PKLK berperan dalam perencanaan kegiatan, koordinasi lintas bidang, fasilitasi teknis, serta monitoring dan evaluasi. Namun, kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pemahaman sekolah terhadap prosedur, dan koordinasi yang belum optimal masih menjadi tantangan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan O2SN pada periode berikutnya serta memberikan pengalaman empiris bagi mahasiswa dalam memahami proses kerja instansi pemerintah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana Dan Prasarana, Pendidikan Khusus, PKLK, Evaluasi Layanan, Dinas Pendidikan

Abstract— The development of information technology has encouraged educational institutions to enhance service quality and ensure the effectiveness of programs provided to students. One of these programs is the National Student Sports Olympiad (O2SN) for elementary and junior high school levels. This study aims to analyze the role of the Special Education and Special Services Division (PKLK) of the South Sumatra Provincial Education Office in supporting the implementation of O2SN, including the forms of support, coordination processes, supporting factors, and challenges encountered. This research employs a descriptive qualitative method using interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the PKLK Division plays a significant role in activity planning, cross-division coordination, technical facilitation, as well as monitoring and evaluation. However, several challenges remain, such as limited budget allocation, insufficient school understanding of procedures, and suboptimal coordination. These findings are expected to serve as evaluation material for improving the effectiveness of future O2SN implementation and provide practical experience for students in understanding government institutional work processes.

Keywords: O2SN, PKLK, Education Office, Coordination, Educational Services, Qualitative Research

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini berkembang dengan sangat pesat dan memberikan dampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan dan pelayanan publik. Kemajuan teknologi informasi mendorong setiap instansi untuk beradaptasi dan memanfaatkan sistem digital guna meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas layanan. Dalam konteks dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung berbagai kegiatan, seperti administrasi, pembelajaran, hingga pelaksanaan program-program yang bersifat kompetitif dan pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, kemampuan suatu instansi dalam mengelola dan menerapkan teknologi yang tepat menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.

Selain itu, kepuasan pengguna terhadap metode atau sistem yang diterapkan menjadi tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan implementasi teknologi tersebut. Pengguna yang merasa puas menunjukkan bahwa sistem yang digunakan telah mampu memenuhi kebutuhan dan harapan

mereka, baik dari segi kemudahan, kecepatan, maupun hasil yang diperoleh. Dalam konteks pelaksanaan kegiatan seperti dukungan Bidang PKLK terhadap Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) jenjang SD dan SMP, tingkat kepuasan pengguna—baik peserta, panitia, maupun pembina—menunjukkan efektivitas metode dan sistem kerja yang diterapkan dalam mendukung keberhasilan kegiatan tersebut.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan O2SN. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan koordinasi antar-bidang, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal, serta belum optimalnya sistem evaluasi terhadap kinerja dan kepuasan pengguna. Permasalahan tersebut dapat menghambat efektivitas pelaksanaan kegiatan dan berdampak pada hasil yang kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap peran Bidang PKLK dalam mendukung pelaksanaan O2SN agar kendala yang ada dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara berkelanjutan.

Untuk memahami kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran Bidang PKLK dalam mendukung kegiatan O2SN jenjang SD dan SMP. Metode ini digunakan karena mampu memberikan gambaran nyata berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kinerja Bidang PKLK, serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan O2SN.

Dengan adanya analisis ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik bagi pihak instansi maupun masyarakat pendidikan. Bagi instansi, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja serta efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Sedangkan bagi peneliti dan peserta magang, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran nyata dalam memahami penerapan metode analisis kualitatif dalam lingkungan kerja, serta kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di bidang pengembangan karakter dan olahraga siswa.

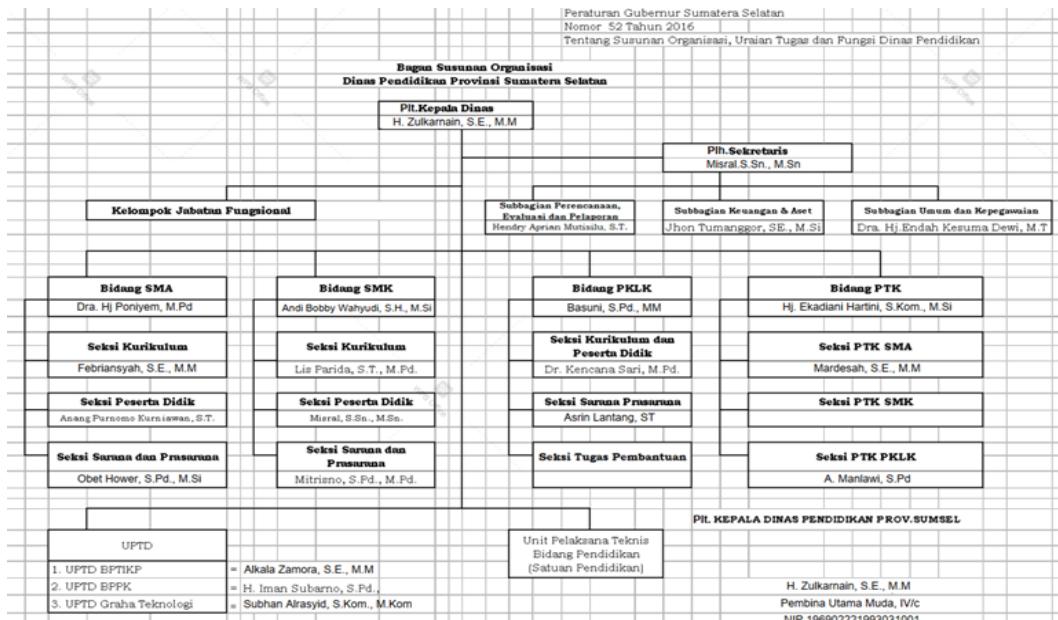
2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Singkat Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan

Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan (Disdik Sumsel) merupakan lembaga pelaksana teknis daerah di bawah Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yang bertugas menyusun kebijakan, mengelola, serta mengawasi pelaksanaan pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan khusus di wilayah provinsi. Susunan organisasi dan tumpoksi Disdik diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Nomor 52 Tahun 2016, yang kemudian dicabut dan digantikan oleh Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Nomor 10 Tahun 2023. Mencerminkan evolusi organisasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan lokal dan regulasi terbaru. Sejak awal otonomi daerah, Disdik Sumsel terus mengembangkan layanannya. Dulu, pendidikan khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus ditangani sebagian oleh Unit Pelaksana Teknis seperti Balai Penataran Guru dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan. Namun dengan berkembangnya kebijakan dan kebutuhan, layanan pendidikan khusus diintegrasikan ke dalam Dinas Pendidikan melalui Bidang PKLK dan tiga seksi pendukungnya, termasuk Seksi Pertambuan yang menjadi fokus pelaksanaan bantuan teknis bagi siswa SLB, SD, dan SMP khusus.

Dalam implementasinya, Disdik Sumsel turut aktif berkolaborasi dengan BPMPD serta lembaga lain untuk memperkuat program pendidikan inklusif, penyediaan Unit Layanan Disabilitas (ULD), program Merdeka Belajar, dan kompetisi siswa seperti O2SN dan FLS2N di tingkat provinsi dan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa Disdik Sumsel terus berinovasi mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang adil, inklusif, dan berkualitas bagi seluruh jenjang pendidikan.

Berikut adalah struktur jabatan yang terkait langsung dengan lokasi kerja praktik:



Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Sumatera Selatan

Setiap pejabat dalam struktur ini memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung program dan kegiatan yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan Sumatera selatan.

2.2 Visi dan Misi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

Sebagai bagian dari pemerintahan daerah, Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan memiliki visi dan misi yang mengacu pada tujuan pembangunan daerah dan pendidikan nasional. Visi dan misi ini menjadi pedoman dalam menjalankan seluruh program dan kebijakan pendidikan, termasuk dalam layanan pendidikan khusus.

Visi:

“Terwujudnya pendidikan Sumatera Selatan yang bermutu, merata, inklusif, dan berdaya saing global.”

Misi

1. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan di seluruh jenjang dan jenis pendidikan.
2. Memperluas akses dan pemerataan layanan pendidikan, termasuk untuk peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan inklusif.
4. Meningkatkan tata kelola pendidikan yang akuntabel, transparan, dan berbasis data.
5. Mengembangkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

Visi dan misi tersebut menunjukkan komitmen Dinas Pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga berpihak pada kelompok yang selama ini rentan terpinggirkan dari akses pendidikan, termasuk penyandang disabilitas dan anak dengan kebutuhan khusus lainnya.

2.3 Lokasi Instansi

Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan berkedudukan di pusat kota Palembang, tepatnya di Jl. Kapten A. Rivai, Kelurahan 26 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang. Lokasi ini strategis karena berada di kawasan pusat pemerintahan dan dekat dengan berbagai instansi terkait lainnya, yang memudahkan koordinasi lintas sektor.

Letak geografis kantor ini juga memberikan kemudahan akses bagi satuan pendidikan, masyarakat umum, maupun pemangku kepentingan lain yang ingin berkoordinasi atau mengakses layanan pendidikan, termasuk pengurusan kebutuhan sekolah luar biasa (SLB) di wilayah Sumatera Selatan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Seksi Pertambuan Bidang PKLK

Seksi Pertambuan merupakan salah satu bagian dari Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Seksi ini memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan program-program pendidikan yang bersifat khusus dan layanan tambahan bagi peserta didik, terutama dalam rangka mewujudkan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di wilayah Sumatera Selatan.

Seksi Pertambuan Bidang PPKL bertugas untuk memberikan bantuan teknis dan administratif kepada sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, pendidikan luar biasa (PLB), serta kegiatan pengembangan potensi peserta didik di bidang olahraga dan seni. Salah satu program yang menjadi fokus utama Seksi Pertambuan adalah pelaksanaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), yang bertujuan menumbuhkan semangat sportivitas, solidaritas, dan pengembangan bakat olahraga di kalangan siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di seluruh kabupaten dan kota se-Sumatera Selatan.

Selain mengelola kegiatan O2SN, Seksi Pertambuan juga berperan dalam penyelaruan bantuan pendidikan, pendampingan sekolah inklusif, serta koordinasi antarinstansi untuk memastikan seluruh program layanan pendidikan khusus berjalan sesuai kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Seksi ini juga bertanggung jawab dalam menyusun laporan kegiatan, mendokumentasikan hasil pelaksanaan program, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas program yang dijalankan. Melalui kinerja Seksi Pertambuan, Bidang PPKL Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus dan potensi unggul di bidang olahraga dan seni. Dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten serta sinergi dengan kabupaten/kota, diharapkan Seksi Pertambuan dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif dan prestasi siswa di Sumatera Selatan.

3.2 Aktivitas dan Alur Kerja yang Diamati

Selama kegiatan kerja praktik di Seksi Pertambuan Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, penulis melakukan observasi terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan khusus dan layanan siswa berprestasi. Aktivitas utama yang diamati meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada tahap perencanaan, Seksi Pertambuan melakukan koordinasi dengan kabupaten/kota untuk menentukan peserta, cabang olahraga yang dipertandingkan, jadwal kegiatan, serta kebutuhan anggaran. Selain itu, dilakukan pula penyusunan surat tugas, proposal kegiatan, dan dokumen administrasi pendukung lainnya. Tahap pelaksanaan melibatkan koordinasi antara panitia provinsi dan panitia daerah, mulai dari proses seleksi peserta, penyediaan fasilitas lomba, hingga pendampingan teknis selama kegiatan berlangsung. Seksi Pertambuan juga berperan dalam memastikan kelancaran komunikasi antar pihak terkait, seperti sekolah, pembina, dan dewan juri.

Setelah kegiatan selesai, dilakukan tahap evaluasi dan pelaporan, di mana Seksi Pertambuan menyusun laporan kegiatan, mendokumentasikan hasil perlombaan, serta melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan kegiatan O2SN pada tahun berikutnya. Secara keseluruhan, alur kerja yang diamati menunjukkan bahwa Seksi Pertambuan Bidang PPKL memiliki sistem kerja yang terstruktur dan terkoordinasi, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Proses tersebut melibatkan sinergi antara pegawai bidang PPKL, sekolah, serta pihak eksternal lainnya guna memastikan keberhasilan kegiatan pembinaan dan pengembangan potensi siswa di Sumatera Selatan.

3.3 Permasalahan Yang Dihadapi Di Lapangan

Selama observasi, ditemukan beberapa kendala yang cukup signifikan dalam pelaksanaan tugas di Seksi Pertambuan bidang PPKL, antara lain:

Dalam pelaksanaan tugas di lapangan, Seksi Perbantuan Bidang PKLK menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran yang tersedia, sehingga tidak semua usulan bantuan dari sekolah dapat direalisasikan sepenuhnya. Banyak sekolah, terutama SLB dan sekolah penyelenggara inklusi di daerah terpencil, mengajukan permohonan bantuan yang mendesak, namun harus dihadapkan dengan prioritas dan seleksi ketat karena keterbatasan dana. Selain itu, masih terdapat beberapa sekolah yang belum memahami secara menyeluruh prosedur pengajuan bantuan, sehingga dokumen yang dikirimkan tidak lengkap atau tidak sesuai format yang ditentukan, yang berdampak pada lambatnya proses verifikasi dan validasi.

4. IMPLEMENTASI

4.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan keterlibatan langsung dalam aktivitas Seksi Perbantuan Bidang PKLK, ditemukan sejumlah permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaan program bantuan dan kegiatan pembinaan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di jenjang SD, SMP, dan SLB. Permasalahan tersebut meliputi keterlambatan pengajuan usulan bantuan dari sekolah yang sering melebihi batas waktu sehingga menghambat proses pendataan dan perencanaan, data usulan yang tidak lengkap atau tidak valid sehingga memerlukan klarifikasi tambahan dari tim verifikasi, keterbatasan anggaran yang tidak sebanding dengan banyaknya kebutuhan sekolah sehingga memaksa penentuan prioritas berdasarkan urgensi, serta distribusi informasi program yang belum merata yang menyebabkan beberapa sekolah terlambat menerima informasi penting seperti jadwal seleksi O2SN. Semua faktor tersebut berdampak pada efektivitas pelaksanaan program dan menambah beban kerja dalam proses pelayanan di lapangan.

4.2 Prioritas Masalah

Tabel 1. Prioritas Masalah

NO	Permasalahan	Evaluasi masalah	solusi
1	Pengajuan Usulan Tidak Tepat Waktu	<ul style="list-style-type: none">Banyak sekolah terlambat mengirim proposal melebihi tenggat waktu.Proses pendataan dan perencanaan terhambat karena pengumpulan data tidak seragam.Keterlambatan berdampak pada proses penganggaran dan distribusi bantuan.	<ul style="list-style-type: none">Menyusun dan mensosialisasikan jadwal pengajuan sejak awal tahun ajaran.Menerapkan sistem pengajuan daring dengan penutupan otomatis saat batas waktu tercapai.Menunjuk operator sekolah sebagai penanggung jawab pengiriman usulan.
2	Data Usulan Tidak Lengkap dan Tidak Valid	<ul style="list-style-type: none">Dokumen pendukung seperti data PDBK, kondisi sarana, dan rincian kebutuhan sering tidak dilampirkan.Verifikasi menjadi sulit dan membutuhkan klarifikasi ulang yang memperlambat proses.Kurangnya pemahaman sekolah mengenai format dan standar pengajuan.	<ul style="list-style-type: none">Menyediakan template/formulir pengajuan yang lengkap dan mudah dipahami.Mengadakan sosialisasi atau bimtek bagi operator sekolah.Menggunakan aplikasi digital yang dapat mengecek kelengkapan dokumen sebelum dikirim.

3	Keterbatasan Anggaran Tidak Seimbang dengan Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none">• Jumlah usulan lebih banyak dibanding anggaran yang tersedia.• Tidak semua sekolah dapat menerima bantuan.• Sekolah yang tidak terakomodasi berpotensi merasa kecewa	<ul style="list-style-type: none">• Menetapkan kriteria prioritas berdasarkan tingkat kebutuhan dan kondisi sekolah.• Melakukan pemetaan kebutuhan tahunan sebagai dasar pengajuan tambahan anggaran.• Menjalin kemitraan dengan pihak swasta, lembaga donor, atau CSR.
4	Distribusi Informasi Program Tidak Merata	<ul style="list-style-type: none">• Sekolah di wilayah terpencil atau minim akses digital sering terlambat menerima informasi.• Sekolah tidak dapat berpartisipasi dalam program seperti O2SN karena keterlambatan info.	<ul style="list-style-type: none">• Membuat saluran komunikasi resmi (WA/Telegram) untuk seluruh sekolah.• Mengirim surat edaran jauh hari sebelum pelaksanaan program.• Mengaktifkan peran UPTD/pengawas sekolah dalam memastikan distribusi informasi.

4.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang ber- tujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis tentang peran Bidang Pen- didikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil temuan.

4.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Bidang PKLK berperan dalam mendukung kegiatan O2SN, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- a. Observasi: dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan alur kerja di Seksi Perbantuan Bidang PKLK, terutama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan O2SN.
- b. Wawancara: dilakukan secara informal dengan staf Seksi Perbantuan, pembimbing lapangan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan O2SN untuk memperoleh informasi mendalam tentang peran dan tanggung jawab Bidang PKLK.
- c. Dokumentasi: berupa pengumpulan dokumen, arsip, surat tugas, laporan kegiatan, foto, serta data pendukung lain yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan O2SN.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kerja praktik yang telah dilakukan di Seksi Perbantuan Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa Bidang PKLK memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) jenjang SD dan SMP. Peran tersebut meliputi aspek koordinasi, administrasi, pendampingan teknis, serta evaluasi kegiatan. Meskipun pelaksanaan kegiatan telah berjalan cukup efektif, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran,



kurangnya sumber daya manusia, dan keterlambatan pengajuan data dari sekolah. Dengan adanya evaluasi dan peningkatan koordinasi, diharapkan kegiatan O2SN ke depan dapat terlaksana lebih optimal, efisien, dan memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi siswa di Sumatera Selatan.

REFERENCES

- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Laporan Kinerja Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) Tahun 2023*. Palembang: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Pedoman Pelaksanaan Program Bidang PKLK dan Kegiatan O2SN Tahun 2024*. Palembang: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang *Standar Nasional Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.